

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:78) pengertian objek penelitian adalah: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu *fiscal stress*, *legislature size*, dan *expenditure change*.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Tahun Anggaran 2016,2017,2018 yang terdapat pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2007:35) pengertian metode pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel dengan variabel lain. Sedangkan metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *fiscal stress*, *legislature size* dan *expenditure change* pada pemerintahan daerah wilayah Provinsi Jawa Barat pada Tahun Anggaran 2016-2018.

Menurut Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini tujuan dari penelitian verifikatif sebagai syarat yang dibutuhkan untuk menguji besarnya pengaruh *fiscal stress* dan *legislature size* terhadap *expenditure change* pada pemerintah daerah wilayah Provinsi Jawa Barat pada Tahun Anggaran 2016-2018 secara parsial.

Sedangkan, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) yaitu: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Variabel Bebas (*Independen Variable*) (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, yaitu:

a) *Fiscal Stress* (X_1)

Fiscal stress atau tekanan anggaran terdiri dari dua kata yaitu *fiscal* dan *stress* dalam Inggris. *Fiscal* atau fiskal mempunyai arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu anggaran dan *stress* atau

tekanan yang berarti keadaan yang tidak menyenangkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian *fiscal stress* menurut *Office of the State Comptroller (OSC)* dalam (Junita & Abdullah, 2016) mendefinisikan tekanan fiskal sebagai ketidakmampuan dari suatu entitas untuk menghasilkan pendapatan yang cukup dalam periode fiskal untuk memenuhi pengeluarannya.

b) *Legislature Size (X₂)*

Legislature size atau besaran legislatur merupakan jumlah anggota DPRD, yang mencerminkan banyaknya kepentingan (*interest*) pada lembaga legislatif yang berpengaruh terhadap keputusan dalam perubahan anggaran. Dalam penelitian ini pengukuran variabel *legislature size* menggunakan jumlah total anggota DPRD dari setiap Kabupaten/Kota (Junita & Abdullah, 2016).

2) Variabel Terikat (*Dependen Variable*) (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang diteliti, yaitu:

- *Expenditure Change*

Expenditure change atau perubahan anggaran belanja merupakan revisi atas alokasi dalam anggaran belanja yang menggambarkan perubahan kebijakan anggaran pada pemerintah daerah. Variabel ini diproksi dengan menggunakan selisih antara anggaran belanja

dalam perubahan APBD dan anggaran belanja dalam APBD murni (Junita & Abdullah, 2016).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 3 (tiga) variabel yaitu:

- 1) *Fiscal Stress* (X_1)
- 2) *Legislature Size* (X_2)
- 3) *Expenditure Change* (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, akan diuraikan dalam variabel, konsep variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dan penelitian terdahulu. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkan ke dalam operasionalisasi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Fiscal Stress</i> (X_1)	<i>Fiscal stress</i> atau tekanan fiskal merupakan kondisi anggaran yang terjadi akibat keterbatasan penerimaan daerah. (Junita & Abdullah, 2016)	$Fiscal\ stress = \frac{\text{realisasi PAD}}{\text{target PAD}} \times 100\%$ Keterangan: Realisasi PAD: Realisasi penerimaan sumber-sumber PAD Target PAD: Target penerimaan sumber-sumber PAD (Junita & Abdullah, 2016)	Rasio
2.	<i>Legislature Size</i> (X_2)	<i>Legislature size</i> atau besaran legislatur merupakan jumlah anggota DPRD, yang mencerminkan banyaknya kepentingan (<i>interest</i>) pada lembaga legislatif yang berpengaruh terhadap keputusan dalam perubahan anggaran. (Junita & Abdullah, 2016)	Jumlah anggota DPRD dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yaitu ada 27 Kabupaten dan Kota (Junita & Abdullah, 2016)	Rasio
3.	<i>Expenditure Change</i> (Y)	<i>Expenditure change</i> atau perubahan anggaran belanja merupakan revisi atas alokasi dalam anggaran belanja yang menggambarkan perubahan kebijakan anggaran pada pemerintah daerah. (Junita & Abdullah, 2016)	Anggaran belanja dalam perubahan APBD - anggaran belanja dalam APBD murni (Junita & Abdullah, 2016)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah nama Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat

No.	Nama Kota/ Kabupaten
1	Kab. Bandung
2	Kab. Bandung Barat
3	Kab. Bekasi
4	Kab. Bogor
5	Kab. Ciamis
6	Kab. Cianjur
7	Kab. Cirebon
8	Kab. Garut
9	Kab. Indramayu
10	Kab. Karawang
11	Kab. Kuningan
12	Kab. Majalengka
13	Kab. Pangandaran
14	Kab. Purwakarta
15	Kab. Subang
16	Kab. Sukabumi
17	Kab. Sumedang
18	Kab. Tasikmalaya
19	Kota Bandung
20	Kota Banjar
21	Kota Bekasi
22	Kota Bogor
23	Kota Cimahi

No.	Nama Kota/ Kabupaten
24	Kota Cirebon
25	Kota Depok
26	Kota Sukabumi
27	Kota Tasikmalaya

Sumber: bandung.bpk.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Terkait dengan hal ini Sugiyono (2017:81) teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan *Non Probability Sampling* dengan menggunakan sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *Non Probability Sampling* adalah :

“Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball”.

Sedangkan Sampling Jenuh menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:3) sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Tahun Anggaran 2016-2018 yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan meminta data langsung pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Jawa Barat.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal,

hasil symposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data yang Digunakan

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu dengan uji t-statistik, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terkaitnya. Penetapan tingkat signifikansi, dan diakhiri dengan penentuan dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan metode analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *fiscal stress*, *legislature size*, dan *expenditure change* pada Tahun Anggaran 2016–2018. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan, untuk menentukan kategori penelitian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kriteria yaitu 5
- 2) Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Mak}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- 3) Menentukan nilai *mean* perubahan pada setiap variabel penelitian dengan

rumus:
$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung

X₁ = nilai sampel ke-1

X₂ = nilai sampel ke-2

X_n = nilai sampel ke-n

n = jumlah sampel

- 4) Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

Batas Bawah (Nilai Min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Buruk
(Batas atas 1) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Buruk
(Batas atas 2) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Cukup
(Batas atas 3) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Baik
(Batas atas 4) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (Nilai Mak)	Sangat Baik

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas Bawah (Nilai Min) + (*range*)

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*) = Nilai Maksimum

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis *fiscal stress*, *legislature size*, dan *expenditure change* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Fiscal stress* (X_1)
 - a) Menentukan laporan keuangan dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang akan diteliti.
 - b) Menghitung besarnya *fiscal stress* dengan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

- c) Menentukan nilai terbesar, nilai terkecil, dan nilai rata-rata dari keseluruhan.
- d) Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setaiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Variabel *Fiscal Stress*

Interval	Kriteria
43% - 65%	Tekanan tinggi
66% - 88%	Tekanan sedang
89% - 111%	Rentan
112% - 134%	Tidak teridentifikasi

Sumber: Hasil oleh data

- e) Membuat kesimpulan.
- 2) *Legislature size* (X_2)
- a) Menentukan jumlah anggota DPRD dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang akan diteliti.
 - b) Menentukan nilai terbesar, nilai terkecil, dan nilai rata-rata dari keseluruhan.

Tabel 3.5

Kriteria Variabel *Legislature Size*

Interval	Kategori
20 – 30	Kecil
31 – 40	Sedang
41 – 50	Besar

Sumber: Peraturan KPU nomor 17 tahun 2008

- c) Membuat kesimpulan

3) *Expenditure change* (Y)

- a) Menghitung besarnya nilai *expenditure change* atas laporan keuangan pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang diberikan oleh BPK. Dengan rumus:

$$\frac{\text{anggaran belanja dalam perubahan APBD} - \text{anggaran belanja dalam APBD murni}}{\text{anggaran belanja dalam APBD murni}}$$

- b) Menentukan persentase *expenditure change*
- c) Menentukan nilai terbesar, nilai terkecil, dan nilai rata-rata dari keseluruhan.
- d) Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Variabel *Expenditure Change*

Interval	Kriteria
0,00% - 6,99%	Rendah
7,00% - 13,99%	Sedang
14,00% - 20,99%	Tinggi
21,00% - 28,99%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil oleh data

- e) Membuat Kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis: seberapa besar pengaruh *fiscal stress* dan *legislature size*

terhadap *expenditure change* pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat pada tahun Anggaran 2016-2018.

Dalam penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *fiscal stress* dan *legislature size* terhadap *expenditure change* pada pemerintah daerah sebagai variabel.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Probability Plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Asymp Sig* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* jika lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Menurut Ghozali (2016:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Ghozali (2016:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati & Porter, 2009:432).

Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai *absolute* dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual*, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai *absolute* dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t^2 e}$$

autokorelasi. Pada prosedur pedeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar *Durbin – Waston*. Menurut Santoso (2012) untuk menghitung nilai *Durbin – Waston* digunakan rumus:

Kriteria uji:

Bandingkan nilai $D - W$ dengan nilai d dari Tabel *Durbin – Waston*:

- a. Angka $D - W$ di bawah dengan nilai d dari Tabel *Durbin – Waston*
- b. Angka $D - W$ di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka $D - W$ di atas +2 berarti ada autokorelasi positif

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan oleh hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2017:188), persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

X_1 = Variabel idependen yang mempunyai nilai tertentu (*Fiscal Stress*)

X_2 = Variabel idependen yang mempunyai nilai tertentu (*Legislature Size*)

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi (*Expenditure Change*)

a = Konstanta atau bila harga $X=0$

β = Koefisien regresi

ε = Variabel lain yang mempengaruhi variabel Y di luar variabel X_1 dan X_2

3.6.1.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang

digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu seberapa besar pengaruh *fiscal stress* dan *legislature size* terhadap variabel dependen yaitu *expenditure change*. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2016:63) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, dan penetapan tingkat signifikan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu *fiscal stress* dan *legislature size* terhadap

variabel dependennya yaitu *expenditure change*. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ *Fiscal stress* tidak berpengaruh negatif terhadap *expenditure change*.

$H_a : \beta_1 > 0$ *Fiscal stress* berpengaruh negatif terhadap *expenditure change*.

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ *Legislature size* tidak berpengaruh positif terhadap *expenditure change*.

$H_a : \beta_2 > 0$ *Legislature size* berpengaruh positif terhadap *expenditure change*.

3.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:171) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh *fiscal stress* dan *legislature size* terhadap *expenditure change*.

Menurut Sugiyono (2017:184) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi Pearson

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a) H_0 ditolak jika t statistik $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel
- b) H_0 ditolak jika t statistik $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel

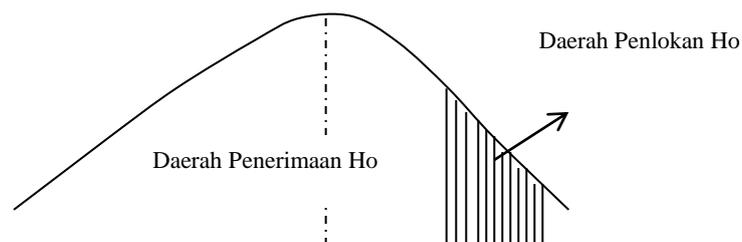
Nilai t tabel didapat dari:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = variabel independen



Gambar 3.1
Pengujian Secara Parsial (Uji t)

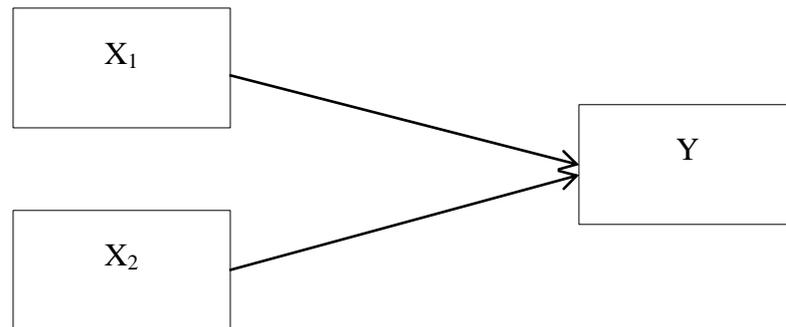
3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh *Fiscal Stress* dan *Legislature Size* Terhadap *Expenditure Change* Pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan:

$X_1 = \text{Fiscal stress}$

$X_2 = \text{Legislature size}$

$Y = \text{Expenditure change}$